

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Oleh:

Regina Suci Prima Yuni dan Adi Cilik Pierewan

E-mail: reginasuci93@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan *smartphone* dikalangan pelajar sekolah yang semakin hari semakin meningkat, bahkan sudah menjadi tren dikalangan pelajar, penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol mengakibatkan disiplin belajar siswa menjadi terganggu. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI IS I –XI IS V SMAN 5 Magelang. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari 19 butir intensitas penggunaan *smartphone* dan 20 butir disiplin belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik *Product Moment* dari *Pearson* dengan menggunakan bantuan SPSS ver.22 dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian dari *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa $r = -0,391$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan (-) antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, maka semakin rendah disiplin belajar siswa, demikian sebaliknya. Intensitas penggunaan *smartphone* memberikan sumbangan 15,3% terhadap disiplin belajar siswa, sedangkan sisanya 84,7 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil dari analisis data penelitian ini bahwa hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa berbanding terbalik atau berlawanan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa dapat diterima.

Kata Kunci : Intensitas, *Smartphone*, Disiplin Belajar, Siswa

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE SMART PHONE USE INTENSITY AND STUDENTS' LEARNING DISCIPLINE

By:

Regina Suci Prima Yuni and Adi Cilik Pierewan

E-mail: reginasuci93@gmail.com

Sociology Education Department – Faculty of Social Sciences –Yogyakarta State University

ABSTRACT

The research background is the smart phone use among school students which increases day by day and it even becomes a trend among them. The uncontrolled smart phone use makes students' learning discipline disturbed. This study aims to find out the relationship between the smart phone use intensity and students' learning discipline. The research subjects were the students of Grade XII of Social Science I - V of SMAN 5 Magelang. The data were collected through a questionnaire and documentation. The research instrument consisted of 19 items for the smart phone use intensity and 20 items for the learning discipline. The data were analyzed by means of the Pearson product moment technique using SPSS version 22 presented in tables. Based on the analysis, the results of the Pearson Correlation and regression analysis show $r = - 0.391$ with $P = 0.000$ ($P < 0.05$). This indicates that there is a negative relationship between the smart phone use intensity and students' learning discipline. It means that the higher the smart phone use intensity is, the lower the students' discipline is, and vice versa. The smart phone use intensity gives a contribution of 15.3% to students' learning discipline and the remaining 84.7% is accounted for by other variables not under study. The results of the data analysis show that the smart phone use intensity and students' learning discipline are negatively or oppositely correlated. Therefore, the research hypothesis that there is a negative relationship between the smart phone use intensity and students' learning discipline is accepted.

Keywords: *Intensity, Smart Phone, Students' Learning Discipline*

A. PENDAHULUAN

Penggunaan *smartphone* dikalangan masyarakat kian hari semakin meningkat berdasarkan data dari ciptamedia.org (2013) jumlah penggunaan *smartphone* di Indonesia adalah anak muda, terpelajar, dan tinggal di kota. Jumlah pengguna *smartphone* berdasarkan jenis kelamin tidak terlalu mencolok yaitu laki-laki sebesar 53% dan perempuan 47% dimana setengah dari penggunaannya adalah anak muda berusia 18-24 (50%), berusia 25-34 tahun di peringkat kedua (32%), sementara 11 % lainnya adalah pelajar. Sebagian besar pengguna *smartphone* tinggal dikota yaitu sebesar 74% dan hampir setengah dari pengguna *smartphone* berpendidikan tinggi yaitu 49% sarjana.

Fenomena penggunaan *smartphone* ini diungkapkan oleh salah satu guru SMA di Yogyakarta, yang menjelaskan bahwa 70% dari pelajar SMA se Yogyakarta telah menggunakan dan memakai *handphone* ber-*smartphone*. Beliau mengatakan tingginya angka pelajar menggunakan *handphone* ini sangat miris, karena pelajar dan remaja menggunakannya tidak kenal waktu, di sekolah saja sudah ada beberapa pelajar yang selalu menggunakan *handphone* pada saat jam mata pelajaran berlangsung. (Angga, 2014).

Kecanduan dalam menggunakan *smartphone* menjadikan para pengguna *smartphone* menarik diri dari dunianya, hal semacam ini dinamakan istilah *nomophobia*, yakni semacam gangguan yang terjadi ketika penggunaannya khawatir saat ia tidak memegang *smartphone*-nya (Jek, 2015). Kini semakin banyak orang yang menghabiskan waktunya sendirian dengan *gadget*, internet dan *e-mail* membuat orang asyik dengan kehidupannya sendiri (Badjuri, 2010).

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun orang berada, disiplin merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar (Tulus Tu'u, 2004). Disiplin belajar siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri, dari hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran, misalnya penggunaan *smartphone* disaat pembelajaran dikelas, atau hal-hal lain yang mengganggu disiplin belajar, perilaku disiplin tidak akan tumbuh tanpa adanya kesadaran diri dari siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti halnya dengan Siswa di SMA Negeri 5 Magelang hampir semua siswa menggunakan *smartphone* disaat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut mengganggu tata tertib sekolah

terutama disiplin dalam belajar, penggunaan *smartphone* di SMAN 5 Magelang disebabkan rendahnya disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah. .

Penggunaan *handphone* ber-*smartphone* telah merambah luas pada anak sekolah, terlebih lagi pada pelajar SMA. *Handphone* yang digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi atau SMS saja, tetapi juga sudah meluas hingga penggunaan media sosial pada kalangan pelajar (Angga, 2014).

Para peserta didik cenderung menggunakan *smartphone* karena banyak alasan, seperti hanya ingin mengikuti trend untuk menjadi lebih aktif di media sosial (Fazrian, 2014). Perilaku seperti ini, lama kelamaan akan membentuk suatu pola ketergantungan terhadap suatu benda.

Goldstein mengemukakan adanya permasalahan perilaku yang dapat mengganggu aktivitas kelas diantaranya kurang perhatian (*immattention*), bertindak berlebihan (*overactivity*), dan tidak patuh, kondisi ini kemudian muncul dalam suatu bentuk perilaku yang mengganggu kedisiplinan kelas yang berakibat terhadap keadaan seluruh kelas menjadi tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran (Akin-Little & Laniati, 2007).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa banyaknya penggunaan *smartphone* dikalangan peserta didik di SMAN 5

Magelang, karena disiplin belajar yang rendah, disiplin belajar merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa untuk mengontrol diri dalam menggunakan *smartphone*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Disiplin Belajar”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1) Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Menurut Kartono (1987) memberikan pengertian bahwa intensitas merupakan besar dan kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indra, ukuran fisik dari energi atau data indra. Berkaitan dengan penelitian ini perilaku spesifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan *smartphone*.

Backer (2010), menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan, ini merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Device (WMD)* yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personal digital assistant (PDA)*, akses *internet*, *email*, dan *Global Positioning System (GPS)*.

Pengguna biasanya memeriksa *smartphone* untuk mengetahui

pemberitahuan masuk, pesan *e-mail*, dan komentar dari sosial media miliknya lebih dari satu kali dalam satu jam, dan menggunakan internet pada *smartphone* lebih dari satu kali dalam satu hari (rosen et.al., 2013). Penggunaan *smartphone* memberi begitu banyak manfaat bagi masyarakat. Selain adanya manfaat dalam penggunaan *smartphone*, Ada dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone* tersebut pada kalangan remaja (Choirunnisa,2012).

Dampak positif yang ada seperti :

a) *Smartphone* memiliki mobilitas yang tinggi. b) Pengguna *smartphone* dapat mengetahui informasi dari belahan dunia manapun. c) Dengan adanya *smartphone*, pengguna tidak perlu repot untuk melihat peta, karena *smartphone* dapat digunakan sebagai alat navigator dll.

Dampak Negatif yang ada seperti :

a) *Smartphone* dapat menyebabkan pengguna menjadi anti sosial. b) *Smartphone* menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas. c) *Smartphone* dapat menimbulkan sindrom/gila. d) Dapat memecah konsentrasi saat belajar, menyebabkan tidak disiplin saat belajar. e) Semakin sering menggunakan *smartphone*, semakin sering juga menghamburkan uang. f) *Smartphone* dapat membuang waktu si pengguna dengan fitur Messenger. g) Pengguna

bisa lupa waktu karena terlalu sering menggunakan *smartphone*. h)

Ketergantungan dengan *smartphone*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan *smartphone* merupakan telepon pintar yang menyatukan kemampuan terdepan memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, *video*, *MP3 players*. Perangkat ini memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi secara instan dan akses hiburan yang cepat serta kemudahan dalam berkomunikasi melalui media sosial dan pesan teks, namun juga memberikan dampak negatif dan positif dalam penggunaannya.

Jadi intensitas penggunaan *smartphone* adalah suatu ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan untuk mengukur frekuensi dan durasi dalam mengakses *smartphone* (Chairunisa, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator dari Horrigan (2000), terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan *smartphone*. a) Frekuensi menggunakan *smartphone* berapa sering waktu yang digunakan dalam mengakses *smartphone* diantaranya berapa jam dalam sehari, berapa menit dalam sehari menggunakan *smartphone*. b) Durasi yaitu jumlah waktu dan lama mengakses

smartphone, berapa hari dalam seminggu, berapa minggu dalam sebulan.

2) Disiplin Belajar Siswa

Disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan mendahulukan sesuatu yang telah ditetapkan (Soedijarto, 2003)

Ali Imron (2011: 172) menyatakan ada tiga macam kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu: *Pertama*, kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Konsep ini menyebutkan siswa di sekolah dikatakan mempunyai kedisiplinan yang tinggi ketika siswa mau duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah sehingga siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru. Misalnya tidak boleh membuat keributan didalam kelas. Siswa harus berpakaian rapi dilingkungan sekolah.

Kedua, kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Siswa harus diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan

tidak perlu mengikat kepada siswa sehingga siswa bebas berbuat apa saja sepanjang hal tersebut menurut mereka baik. Misalnya siswa tidak harus memakai sepatu sekolah warna hitam, tetapi tetap memakai sepatu sekolah.

Ketiga, kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Maksudnya adalah kedisiplinan yang memberikan kebebasan seluasluasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu merupakan tanggung jawab siswa. Misalnya dalam penggunaan *gadget, handphone, smartphone, laptop*, yang tidak terkontrol, menyebabkan tidak disiplinnya siswa.

Masalah kedisiplinan belajar di kelas sangat beragam. Zainal Aqib (2011) menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan belajar di kelas atau sekolah antara lain: (a) makan di kelas, (b) membuat suara gaduh, (c) berbicara saat bukan gilirannya, (d) lamban, (e) kurang tepat waktu, (f) mengganggu siswa, (g) agresif, (h) tidak rapi, (i) melakukan ejekan, (j) lupa, (k) tidak memperhatikan, (l) membaca materi lain, dan (m) menggunakan *handphone*, (n) melakukan hal lain.

Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (1999) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator disiplin belajar yang dijadikan indikator dalam instrument penelitian. 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru, maupun siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan yang harus ditaati oleh siapapun dalam kelancaran proses pendidikan. 2) Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku. 3) Menguasai diri dan intropeksi diri .

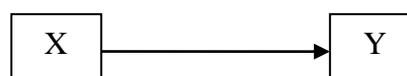
Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun orang berada, disiplin merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar seperti yang dikatakan Tu'u (2004) berpendapat bahwa disiplin penting karena alasan sebagai berikut: a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak

dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa disiplin belajar siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri, dari hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran, misalnya penggunaan *smartphone* disaat pembelajaran dikelas, atau hal-hal lain yang mengganggu disiplin belajar, perilaku disiplin tidak akan tumbuh tanpa adanya kesadaran diridari siswa agar tercapainnya tujuan pembelajaran.

3) Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa.



Bagan 1. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan

X : Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Y : Disiplin Belajar Siswa

→ : Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Disiplin Belajar Siswa

4) Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan adalah adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap disiplin belajar siswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, maka semakin rendah disiplin belajar siswa. Sebaliknya, jika intensitas penggunaan *smartphone* rendah, maka disiplin belajar meningkat.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Sukardi (2003) menjelaskan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Magelang yang berlokasi di JL. Barito II Sidotopo Magelang.

3. Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah intensitas penggunaan *smartphone* dan variabel tergantungnya disiplin belajar siswa.

4. Definisi Operasional

- a. Intensitas penggunaan *smartphone* adalah suatu ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan untuk

mengukur frekuensi dan durasi dalam mengakses *smartphone*.

- b. Disiplin belajar siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dari hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran, misalnya penggunaan *smartphone* disaat pembelajaran dikelas, atau hal-hal lain yang mengganggu disiplin belajar, perilaku disiplin tidak akan tumbuh tanpa adanya kesadaran diri dari siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IS I - XI IS V SMAN 5 Magelang yang berjumlah 150 siswa yang terbagi dalam 5 kelas. Sedangkan sampel penelitian sebesar 105 siswa.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di penelitian ini adalah dengan metode kuesioner menggunakan skala *likert*. Terdapat 2 kuesioner untuk pengumpulan data yaitu skala intensitas penggunaan *smartphone* dan skala disiplin belajar.

7. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan berupa kuisisioner hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan

disiplin belajar siswa. Kuisisioner ini disusun sendiri oleh peneliti.

8. Uji Coba Instrument

Pengujian validitas ini memanfaatkan program SPSS 22.0 *for windows*. Hasil uji validitas butir instrument intensitas penggunaan *smartphone* dan disiplin belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat 1 butir gugur pada item Intensitas penggunaan *smartphone*, yaitu pada nomor 14, karena memiliki koefisien korelasi dibawah 0,02, dan pada instrument disiplin belajar hanya memiliki 1 butir gugur, yaitu nomor 9, maka intensitas penggunaan *smartphone* memiliki 19 butir dan disiplin belajar siswa memiliki 20 butir "valid".

Uji reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Burhan Nurgiyanto, 2002). Berdasarkan data yang diperoleh kesimpulan akhir bahwa instrumen intensitas penggunaan *smartphone* dan disiplin belajar siswa juga memiliki instrument yang dapat dinyatakan reliabel karena berada dalam kategori tingkat keandalan koefisien tinggi. Dengan demikian, maka baik instrumen, intensitas penggunaan *smartphone*, maupun disiplin belajar siswa dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

9. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan yaitu, pengajuan prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan analisis regresi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap disiplin belajar siswa. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa-siswi Kelas XI IS I- XI IS V SMAN 5 Magelang. Anggota yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 orang.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai sig variabel intensitas penggunaan *smartphone* sebesar 0,089 dan disiplin belajar siswa sebesar 0,056. Variabel bebas memiliki nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0.05 pada taraf signifikans 5% sehingga semua variabel bebas maupun variabel terikat pada penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Hasil dari uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* > 0.05. hal ini

dapat disimpulkan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

c) Uji hipotesis

Perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah $R = -0,391$, dengan signifikansi $0,000$ menunjukkan hubungan yang signifikan karena $0,000 < 0,05$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa sehingga hipotesa yang diajukan dapat diterima.

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar $0,153 = 15,3\%$. Dapat diartikan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* mampu menjelaskan $15,3\%$ terhadap disiplin belajar siswa.

Nilai R^2 ini relatif besar dan menunjukkan bahwa variabel yang dipilih yaitu intensitas penggunaan *smartphone* dapat menjelaskan dengan baik terhadap variabel terikat yaitu disiplin belajar, sedangkan sebanyak $84,7\%$ ($100 - 15,3\%$) dari disiplin belajar siswa dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti atau tidak diukur, dalam hal ini disebut residu.

Disiplin belajar siswa tidak hanya dipengaruhi intensitas penggunaan

smartphone saja, tetapi juga dipengaruhi motivasi, prestasi belajar dll, begitu juga sebaliknya, peran dari semua variabel yang tidak dimasukkan ini sebesar $84,7\%$.

Sugiyono (2012) menjelaskan secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan $Y = a + bx$. Hasil koefisien regresi diperoleh dari persamaan regresi $Y = 102,227 + -0,479 X$.

Koefisien regresi sebesar $-0,479$, nilai Beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel X dengan Variabel Y, dimana dalam tabel tersebut nilai beta adalah $-0,391$. Nilai signifikan dari variabel X terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ dimana $0,05$ merupakan taraf signifikansi.

Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun (Sugiyono, 2012). Dimana koefisien regresi bernilai negatif $-0,479$, menyatakan bahwa setiap pengurangan satu nilai pada variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X) akan memberikan penurunan nilai $-0,479$ pada disiplin belajar siswa.

3. Hubungan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap disiplin belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menggunakan teknik *korelasi product moment* dari *pearson* diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah $R = -0,391$, dengan signifikansi $0,000$ menunjukkan hubungan yang signifikan karena $0,000 < 0,05$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Choirunnisa (2012) dampak negatif dari penggunaan *smartphone* salah satunya mempengaruhi disiplin belajar siswa. Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Ratih Ghaida Tyagita Ayuningtyas, mahasiswi Universitas Islam Indonesia dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan *Handphone Blackberry* dengan Komunikasi Interpersonal, pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara hubungan intensitas penggunaan *Handphone Blackberry* dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa.

Sesuai dengan hasil analisis penelitian yang menjelaskan bahwa nilai

korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat negatif yaitu nilai $R = -0,391$, diartikan bahwa hubungan kedua variabel berbanding terbalik atau berlawanan, Artinya bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa sehingga hipotesa yang diajukan dapat diterima. yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, maka semakin rendah disiplin belajar siswa, demikian sebaliknya.

Sujarweni dan Endryanto, 2012 menjelaskan jika korelasinya positif (+), maka hubungan kedua variabel bersifat searah (berbanding lurus), yang berarti semakin tinggi nilai variabel terikatnya dan begitu pula sebaliknya, jika korelasi negatif (-), maka hubungan kedua variabel berbanding terbalik, yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone* semakin rendah disiplin belajar siswa maka semakin besar kecenderungan siswa untuk menggunakan *smartphone* disaat proses pembelajaran. Siswa yang disiplinnya tinggi, tentunya menghindari diri dari hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran.

Soedijarto (2003) menjelaskan disiplin belajar merupakan kemampuan

seseorang untuk secara teratur dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya.

Intensitas penggunaan *smartphone* adalah suatu ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan untuk mengukur frekuensi dan durasi dalam mengakses *smartphone* (Chairunisa, 2010). Intensitas penggunaan *smartphone* berkaitan dengan seberapa sering dan seberapa lama seseorang dalam menggunakan atau mengakses *smartphonanya*.

Sugiyono (2012) menjelaskan secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan $Y=a + bx$. Hasil koefisien regresi diperoleh dari perasamaan regresi $Y= 102,227 + -0,479 X$. Koefisien regresi sebesar -0,479, nilai Beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel X dengan Variabel Y, dimana dalam tabel tersebut nilai beta adalah -0,391. Nilai signifikan dari variabel X terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikansi.

Untuk menjadi seorang individu yang disiplin dalam belajar, siswa perlu memiliki kemampuan mengontrol diri dari hal-hal yang mengganggu proses belajar. Seperti yang dijelaskan Soedijarto (2003) disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan

bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan mendahulukan sesuatu yang telah ditetapkan.

Intensitas penggunaan *smartphone* sangat berpengaruh bagi siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang belum bisa mengendalikan diri dalam hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran lebih mudah untuk terpengaruh dan mengalihkan konsentrasinya. Maria J. Wantah (2005) menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan suatucara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang.

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh menunjukan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* terhadap disiplin belajar hubungan yang kuat dari kedua variabel, intensitas penggunaan *smartphone* mempunyai nilai cukup besar untuk bisa mendorong terbentuknya ketidak disiplin.

Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,153. Maka dapat diartikan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* 15,3% ditentukan oleh disiplin belajar siswa, Hasil dari analisis data ini menunjukkan hubungan yang kuat dari kedua variabel, intensitas penggunaan *smartphone* mempunyai nilai cukup besar untuk bisa mendorong terbentuknya ketidak

disiplinan. Sedangkan sisanya sebanyak 84,7% dijelaskan oleh variabel yang lain dalam hal ini disebut residu, misalnya disiplin belajar siswa tidak hanya dipengaruhi intensitas penggunaan *smartphone* saja, tetapi juga dipengaruhi motivasi, prestasi belajar dll, begitu juga sebaliknya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Choirunnisa bahwa intensitas penggunaan *smartphone* salah satunya mempengaruhi disiplin belajar siswa. Sedangkan Zainal Aqib (2011) menyatakan masalah kedisiplinan belajar di kelas salah satunya penggunaan *smartphone* atau *handphone* yang tidak terkontrol. Defensi ini mencerminkan bahwa penggunaan *smartphone* yang menyebabkan seorang siswa tidak mampu untuk mengontrol tingkah laku, sehingga tugas-tugas yang diberikan tidak dapat berjalan dengan lancar. Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi, cenderung menurunkan disiplin belajar siswa, idealnya seorang siswa menghindarkan dirinya dari hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran.

Disiplin belajar di perlukan oleh siapapun dan dimanapun orang berada, disiplin belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar seperti yang dikatakan Tu'u (2004). Idealnya intensitas penggunaan

smartphone yang berlebihan tidak terjadi pada pelajar, terutama ketika proses belajar.

Ketergantungan pelajar akan penggunaan *smartphone*, sama seperti kecanduan akan produk tertentu yang membuat mereka kehilangan fokus dalam belajar. Pelajar hanya fokus dengan fitur-fitur yang ada didalam *smartphone*, bahkan tidak jarang walaupun sedang berkumpul dengan teman-teman tidak terlepas dari penggunaan *smartphone*, semuanya sibuk dengan *smartphone* masing-masing walaupun berada ditempat yang sama.

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yang menjadi masalah kedisiplinan belajar siswa menurut Zainal Aqib(2011)antara lain: (a) makan di kelas, (b) membuat suara gaduh, (c) berbicara saat bukan gilirannya, (d) lamban, (e) kurang tepat waktu, (f) mengganggu siswa, (g) agresif, (h) tidak rapi, (i) melakukan ejekan, (j) lupa, (k) tidak memperhatikan, (l) membaca materi lain, dan (m) menggunakan *handphone*, (n) melakukan hal lain. Faktor-faktor ini juga yang terdapat dalam intensitas penggunaan *smartphone*, dimana dampak negatif dari intensitas penggunaan *smartphone* adalah tidak disiplinnya siswa dalam belajar.

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan disiplin belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone, maka semakin rendah disiplin belajar siswa, sebaliknya, semakin tinggi disiplin belajar siswa, semakin rendah intensitas penggunaan smartphone. Penggunaan *smartphone* sangat berpengaruh bagi siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang belum bisa mengendalikan diri dalam hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran lebih mudah untuk terpengaruh dan mengalihkan konsentrasinya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari analisis penelitian yang dilakukan tentang Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Disiplin Belajar Siswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil dari uji hipotesis penelitian, bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa. Dengan nilai signifikansi menunjukkan

$0,000 < 0,05$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Artinya bahwa sehingga hipotesa penelitian yang diajukan dapat **diterima**

- b. Intensitas penggunaan *smartphone* memberikan sumbangan 15,3% terhadap disiplin belajar siswa, sedangkan sisanya 84,7 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat negatif yaitu $-0,391$, diartikan bahwa hubungan kedua variabel berbanding terbalik atau berlawanan, yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, maka semakin rendah disiplin belajar siswa, demikian sebaliknya

2. Saran

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam penelitian Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Disiplin Belajar Siswa

- a. Bagi Siswa
Hendaknya siswa mampu meningkatkan diri dalam disiplin belajar, dan bisa mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone* yang mengganggu konsentrasi belajar
- b. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa dan memberikan perhatian kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran, seorang guru juga harus tegas agar siswa-siswanya patuh terhadap peraturan sekolah, guru berusaha menciptakan suasana yang nyaman agar siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan disiplin.

c. Peneliti Selanjutnya

Perlu dikembangkan lagi penelitian yang serupa penelitian ini hanya melibatkan dua variabel, bisa saja peneliti selanjutnya meneliti hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan faktor lain serta disiplin belajar dengan faktor lain yang saling berhubungan atau berpengaruh satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Backer, Elisa. (2010). "Using Smartphone and Facebook in A Major Assessment: the Student Experience", E-Journal. Australia: University of Ballarat.
- Badjuri, Adi. (2010). *MerPsy: Dampak Psikologis Internet dalam Kehidupan*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana 1(2) : 65-67.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Edisi I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Charunnisa, (2010). *Hubungan Intensitas Mengakses Facebook Dengan Motivasi Belajar Siswa MAN 13 Jakarta*. Skripsi SI tidak diterbitkan.
- Choirunnisa. 2012. *Dampak dan Pengaruh Bagi Pengguna Smartphone* Diakses tanggal 27 Mei 2016 <http://chochoirunnisa.wordpress.com/2012/12/14/dampak-dan-pengaruh-bagi-pengguna-smartphone/>
- Cheever, N. A., Rosen, L.D., Carrier, L.M & Chavez, A. (2014). Out of Sight is Not Out of Mind: The Impact of Restricting Wireless Mobile Device Use on Anxiety Levels Among Low, Moderate and High Users. *Computer in Human Behavior*.
- Horrigan, John B. 2002. *New Internet Users: What They Do Online, What They Don't, and Implications for the 'Net's Future*. http://www.pewinternet.org/pdfs/News_User_Report.pdf. Diakses 10 Juni 2016

- Kartono, K. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pioner Jaya
- Noor, Fazrian. 2014. *Analisa Penggunaan Smartphone Dalam Pertemanan Di Sekolah Kelas X Di SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi S1. UMY Palangkaraya.
- Prastowo,Angga. (2014). *Pengaruh Teknologi Ber-Smartphone Terhadap Remaja*. Diunduh dari <http://citizen6.liputan6.com/read/797577/pengaruhteknologi-ber-smartphone-terhadap-remaja>> diakses pada 20 Januari 2016.
- Rosen, L.D., Whaling. K., Carrier, L.M., Cheever, N.A & Rokkum, J. 2013. *Media/technology usage, attitudes and anxiety scale: An empirical investigation. Computers in Human Behavior*, 29(6), 2501–251
- Soedijarto.(2003). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT. BumiAksara.
- Sujaerweni, V. Wiratna; Endryanto, Poly.2012. *Stastistika Untuk Penellitian/V*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tabrani, Rusyan. Dkk. (1999). *Pendekatan dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Thomas Mola. (2013). *Orang Indonesia Pakai Smartphone 3 Jam 15 Menit per hari*. <http://www.bisnis.com/m/orang-indonesia-pakai-smartphone-3-jam-15-menit-per-hari> diakses pada tanggal 12 desember 2015
- Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.